

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Pendekatan Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis tentang komponen dan fenomena serta hubungan antara mereka. Penelitian kuantitatif adalah studi fenomena secara sistematis dengan menggunakan cara data terukur menggunakan teknik statistik, matematika atau bisa juga komputasi (Nanda, 2022).

Pendekatan Kuantitatif adalah secara primer menggunakan paradigma postpositivist untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang membutuhkan data statistik (Nanda, 2022)).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya memakai data berupa angka (meliputi pengumpulan data, pemrosesan data, serta penjelasan hasil penelitian).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua data yang diperoleh, dianalisis maupun yang diuji menggunakan angka/nominal di dalamnya.

3.1.2 Lokasi dan Rencana Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada responden yaitu karyawan Demandailing Kafe. Waktu pelaksanaan pada bulan November 2024. Sedangkan waktu penelitian secara keseluruhan dimulai dari penulisan proposal hingga penyusunan laporan skripsi yaitu September 2024 sampai dengan Januari 2025.

3.2 Objek Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh populasi atau responden yang akan diteliti, dan sampel hanyalah sebagian dari populasi tersebut. Populasi adalah skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya akan diteliti, dan uni analisis dapat berupa benda, intitusi, atau bisa juga orang (Syafrida, 2022, p. 34). Dalam penelitian yang sedang dilakukan ini, seluruh pekerja Demandailing Kafe, yang berjumlah 54 orang, digunakan sebagai populasi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Nanda, 2022).

Dalam menentukan sampel, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel Jenuh, adapun pengertiannya adalah menggunakan sensus (populasi).

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menentukan penggunaan teknik Sampling Jenuh (sensus) pada penelitian ini dengan alasan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang minim/kecil. Jadi total populasi Demandailing Kafe yang berjumlah 54 orang secara keseluruhan akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

3.2.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Gaya Kepemimpinan (X1), Kedisiplinan (X2), Fasilitas Kerja (X3), Sedangkan untuk variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.3 Jenis Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Data diambil dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari “*datum*”. Dalam istilah sehari-hari, data dapat diartikan sebagai fakta dari objek yang diamati. Data dapat dalam bentuk angka maupun kata (Nanda, 2022, p. 63). Pada penelitian ini untuk data kualitatif merupakan data yang diambil dari jurnal, artikel, buku, dan menurut pendapat para peneliti sebelumnya. Untuk data kuantitatif diambil berdasarkan hasil persebaran kuesioner oleh peneliti.

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data berdasarkan sumber datanya, yaitu data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Berdasarkan sumbernya data dikelompokkan atas data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden atau target pengamatan. Data yang diambil dari sumber utama (primer) ini biasanya sangat banyak, karena itu sering menggunakan sampel atau cuplikan atau sebagian dari keseluruhan target (populasi). Data primer dapat menggali lebih luas, dapat berupa fakta, sikap, motivasi atau perilaku (Dr. H. Salim dan Dr. Haidir, S.Ag., 2019).

b) Data Sekunder

Data sekunder, bersumber dari berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi, seperti dinas pendidikan, sekolah, guru, dan siswa. Data dan catatan penting yang sengaja disimpan untuk bahan analisis disebut dokumen. Data yang berkaitan dengan inventarisasi sarana sekolah, perolehan nilai siswa, cashflow keuangan sekolah, data sosial ekonomi siswa, dan sebagainya (Dr. H. Salim dan Dr. Haidir, S.Ag., 2019).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan Teknik kuesioner yang disebarkan pada karyawan Demandailing Kafe yang berjumlah 54 orang. Adapun pengertian kuesioner adalah serangkaian instrument pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat

efisien, responden hanya memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti (Syafriada, 2022, p. 29). Dalam menentukan pertanyaan dalam kuesioner, peneliti menggunakan skala likert dengan interval 1-5, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Point
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono(2014)

3.4 Definisi Variabel Operasional

Tabel 3.2 *Definisi Operasional Variabel Penelitian*

Variabel Penelitian	Indikator	Item Kuesioner	Skala
Gaya kepemimpinan (X1) Menurut (Siregar & Wardi, 2023)	1. Perintah 2. Membimbing 3. Mempengaruhi Kelompok	1. Atasan saya memberikan instruksi kerja dengan jelas 2. Atasan saya selalu memastikan semua anggota tim mengikuti arahan yang diberikan 3. Atasan saya membimbing saya ketika menghadapi kesulitan dalam pekerjaan 4. Atasan saya memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan kinerja saya 5. Atasan saya memiliki pengaruh positif	Likert (1-5)

		<p>dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis</p> <p>6. Atasan saya mampu mendorong tim untuk mencapai tujuan bersama</p>	
<p>Kedisiplinan (X2)</p> <p>Menurut (Dr. H. Maskur, 2024)</p>	<p>1. Hadir tepat waktu</p> <p>2. Selalu mentaati tata tertib</p> <p>3. Sikap dan kelakuan</p>	<p>1. Saya selalu datang ke tempat kerja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan</p> <p>2. Kehadiran saya ditempat kerja sesuai dengan target kehadiran yang</p>	<p>Likert (1-5)</p>

		<p>ditetapkan oleh perusahaan</p> <p>3. Saya tidak pernah melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan</p> <p>4. Saya selalu mengikuti instruksi atau kebijakan yang diberikan oleh atasan</p> <p>5. Saya menjaga sikap yang baik kepada rekan kerja, pelanggan, dan atasan</p> <p>6. Saya selalu bersikap profesional dalam menyelesaikan pekerjaan dan menanggapi masalah di tempat kerja</p>	
--	--	--	--

<p>Fasilitas Kerja (X3)</p> <p>Menurut (Ongky, et al., 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas Alat Kerja 2. Fasilitas Perlengkapan kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlengkapan kerja yang saya gunakan selalu tersedia dalam jumlah cukup 2. Perlengkapan kerja yang diberikan membantu saya menyelesaikan tugas dengan lebih efisien 3. Saya merasa nyaman menggunakan menggunakan alat kerja yang disediakan oleh perusahaan 4. Alat kerja yang tersedia ditempat kerja saya memadai untuk menyelesaikan tugas 	<p>Likert (1-5)</p>
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Menurut Prawirosentono dalam (Safitri, 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Kemandirian 4. Inisiatif 5. Adabtablitas 6. Kerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan 2. Saya dapat menyelesaikan 	<p>Likert (1-5)</p>

		<p>tugas tambahan tanpa mengurangi kualitas pekerjaan utama saya</p> <p>3. Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa memerlukan pengawasan terus-menerus</p> <p>4. Saya proaktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan di tempat kerja</p> <p>5. Saya tetap tenang dan profesional saat menghadapi situasi yang tidak terduga</p> <p>6. Saya menjaga hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja dan atasan</p>	
--	--	---	--

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan atau dalam bahasa yang sudah lazim dalam dunia penelitian adalah valid atau sah. Alat ukur harus mengukur apa yang hendak diukur. Jika demikian, maka alat ukur tersebut dikatakan valid atau sah (Nanda,

2022). Uji validitas merupakan upaya untuk memastikan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument yang digunakan dalam penelitian (instrument pengumpulan data). Uji validitas dapat pula diartikan sebagai uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Dalam Uji validitas, terdapat kriteria yang ditetapkan untuk menentukan pengambilan keputusan terhadap suatu data, kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel instrument dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel instrument dinyatakan tidak valid

3.5.2 Uji Realibilitas

Menurut Sürücü dalam (Nanda, 2022), reliabilitas mengacu pada stabilitas alat ukur yang digunakan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, reliabilitas didefinisikan sebagai kemampuan alat pengukur untuk menghasilkan hasil yang sama jika digunakan pada berbagai waktu.

Metode yang berbeda digunakan untuk menentukan Reliabilitas skala yang digunakan dalam penelitian empiris. Di antaranya, metode yang paling sering diterapkan adalah reliabilitas tes-retest, bentuk alternatif, dan tes konsistensi internal. Tes konsistensi internal dapat diterapkan dalam tiga cara yang berbeda (*split-half*, *korelasi item-total*, dan *koefisien reliabilitas alfa*).

Adapun dalam Uji reliabilitas terdapat kriteria yang ditetapkan untuk menentukan pengambilan keputusan terhadap suatu data, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's alpha $>$ tingkat signifikan (0,05) maka instrument dinyatakan reliable
2. Jika nilai Cronbach's alpha $<$ tingkat signifikan (0,05) maka instrument dinyatakan tidak reliable

Untuk mengetahui nilai Cronbach' alpha dapat dilakukan pengujian melalui program SPSS versi apapun, dengan menginput data-data penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencegah terjadinya perbedaan hasil hipotesis dengan uji asumsi, sehingga tidak menimbulkan reaksi yang beragam.

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu prosedur statistic untuk menguji suatu data atau sampel berasal dari populasi apakah terdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Distribusi normal dikenal juga sebagai distribusi bell-shaped atau distribusi Gauss, merupakan salah satu jenis distribusi probabilitas yang sering ditemukan dalam banyak fenomena alam dan sosial (Dinda, 2023).

3.5.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi atau kolinear. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah ada kolinearitas dalam model regresi. Regresi menunjukkan bagaimana variabel independen muncul satu sama lain (Raja & 3.pdf, 2017) uji multikolinearitas lebih tepatnya, mereka menunjukkan korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui nilai VIF (Variance Inflation Factory). Jika nilai VIF masih kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi, Sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10, maka multikolinieriras terjadi.

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homokesdastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Raja & 3.pdf, 2017).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda memiliki pengertian sebagai suatu pengujian yang melihat pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan, Kedisiplinan, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Demandailing Kafe. Adapun persamaan/rumus untuk model regresi ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1 - b_2 - b_3$ = Koefisien regresi yang ditaksir

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Kedisiplinan

X3 = Fasilitas Kerja

e = Error/ Variabel Pengganggu

Pada penelitian ini digunakan SPSS untuk menganalisis regresi/persamaan di atas.

3.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah :

1. Nilai F hitung $>$ F table atau nilai prob F- statistik $<$ 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.
2. Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai prob F statistic $>$ 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terkait.

3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji signifikansi parameter individual atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen . Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, artinya variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian/analisis terdapat dua kriteria yang menentukan pengambilan keputusan terhadap analisis ini, yaitu :

- a) Dengan membandingkan t hitung dan t tabel, dengan ketentuan :
 1. Jika t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)
 2. Jika t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)
- b) Dengan melihat angka probabilita (Sig.), dengan ketentuan :
 1. Probabilita $<$ 0,05, H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)
 2. Probabilita $>$ 0,05, H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

3.6.4 Uji Koefisien Uji Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Menurut Ghazali dalam (Summayah, 2014), Koefisien determinasi ialah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (dependen) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (independen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas.